

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
IPA DENGAN METODE *DISCOVERY* DI KELAS V SDN 16  
TARUKO KEC.LINTAU BUO KAB. TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan PGSD Sebagai Salah Satu  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :  
**NAMA : NURZAL**  
**NIM : 52670**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA  
DENGAN METODE *DISCOVERY* DI KELAS V SDN 16 TARUKO  
KECAMATAN LINTAU BUO

Nama : NURZAL

Nim : 52670

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. KARTINI NASUTION  
NIP : 19500619 197710 2 001

Dra. MAIMUNAH, M.Pd  
NIP : 19510222 197603 2 001

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIPUNP

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd  
NIP :19591212 198710 1001

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah di pertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

Judul : Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan Metode *Discovery* di kelas V SDN 16 Taruko Kec. Lintau Buo Kab. Tanah Datar

Nama : NURZAL

Nim : 52670

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Kartini Nasution	1. _____
Sekretaris	: Dra. Maimunah M. Pd	2. _____
Anggota	: Dr. Farida. F, M. Pd, MT	3. _____
Anggota	: Dra. Zuryanty	4. _____
Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M. Pd	5. _____

### **Surat Pernyataan**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau di terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2012  
Yang menyatakan,

**Nurzal**  
NIM : 52670

## **PERSEMBAHAN**

*Sabar lama kumenanti, bosan dan malas kusingkiri,  
Suka dan duka kulalai, demi menempa jiwa dalam hati,  
Bahagia kini kuraih, sebagai penghibur lara dalam hati,  
Selemba harapan yang tertulis dalam hati,  
Kini telah menjadi kenyataan dalam hidup ini*

*Terima kasih Ya ALLAH Ya Tuhanku,  
Engkau telah mendengar doa-doa hamba-Mu  
Hanya derai air mata yang membasahi pangkuan bahagia  
sebagai ungkapan syukurku kepada-Mu, sambil bermohon,  
Ya ALLAH... Ya Robbi... ridhoilah kesuksesan yang telah  
kuraih ini... dan jadikanlah semua ini sebagai jembatan  
bagiku untuk meraih kesuksesanku selanjutnya*

*Karena-Mu Ya ALLAH... Kau beri aku waktu dan  
kesempatan untuk membahagiakan orang-orang yang  
aku cintai dan mengasihiku terutama buat Ayah dan  
Ibunda tersayang, semoga engkau bahagia melihat  
ananda menyangand plakat baru..., terima kasih Ayah...  
terima kasih Ibu... terima kasih atas pengorbananmu,  
Ayah dan Bunda pasti selalu mendampingi, dengan  
do'a dan langkah perejalananku Ayah dan Bunda  
terimalah persembahanku ini semoga aku menjadi anak  
kebanggaanmu. Amin....*

*Istriku tercinta, Kesabaran, Dorongan, Do'a dan Semangat  
yang di berikan membuat ku mampu untuk petik bintang  
walau itu jauh di angkasa biru. Permata hati ananda tercinta  
yang Ayahanda sayangi, terima kasih atas pengertian dan  
kesabaran kalian yang sering tidak mendapat tempat, yang  
tersaingi oleh kesibukan waktu, semua ini Ayahanda lakukan  
demi masa depan kita semua.*

*Sekuntum mawar putih untuk ibu Dra. Kartini Nasution dan ibu Dra. Maimunah, M.Pd sebagai ucapan terima kasih, yang telah bersabar mendampingi dalam membimbing diriku untuk mengukir indahnyanya karya ini, semoga allah memberi balasan yang baik dengan pahala yang berlipat ganda*

*Terima kasih untuk keluarga besar SD Negari 16 Taruko atas kebersamaan dan pengertian yang terjalin selama ini. Tak lupa buat sahabat ku, rekan ku, atas senda gurau yang kita lalui menjadi fenomena tersendiri dalam hidupku.....*

*Nurzal, 2012*

## ABSTRAK

### **Nurzal , 2012: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Metode *Discovery* Di Kelas V SDN 16 Taruko Kec. Lintau Buo Kab. Tanah Datar.**

Berdasarkan kenyataan dan kondisi di lapangan hasil pembelajaran IPA di kelas V SDN 16 Taruko kec. Lintau Buo Kab. Tanah Datar kurang memuaskan, karena masih banyak siswa yang belum menguasai kompetensi-kompetensi yang seharusnya di miliki. Penyebabnya karena guru masih menjadikan siswa sebagai objek belajar, guru jarang menciptakan model pembelajaran yang bermakna, dan guru masih mengajar dengan menggunakan cara lama atau konvensional. Melihat kondisi tersebut, maka dilakukanlah penelitian terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Discovery*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Discovery*.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Discovery* di kelas V SD N 16 Taruko. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan menggunakan empat tahap tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 16 Taruko yang terdiri dari 29 orang siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery* adalah langkah (1) perumusan masalah untuk dipecahkan siswa. (2) menetapkan jawaban sementara atau hipotesis. (3) Siswa mencari informasi, data, fakta, yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis. (4) Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi. (5) Mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru.”

Dari hasil penelitian terlihat bahwa dengan menggunakan metode *Discovery* dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 16 Taruko Kec. Lintau Buo Kab. Tanah Datar. Pada Siklus I penilaian RPP 79 %, Nilai observasi aspek guru 68 %, Nilai aspek siswa 65 %, sedangkan hasil pembelajaran Aspek Kognitif di peroleh rata-rata 70, Aspek Afektif 68, Aspek Psikomotor 72. Pada Siklus II penilaian RPP 90 %, Nilai Observasi Aspek guru 80 %, Nilai Aspek siswa 83 %, sedangkan hasil pembelajaran Aspek Kognitif di peroleh rata-rata 82, Aspek Afektif 79, Aspek Psikomotor 79. Dengan demikian penelitian ini telah berhasil meningkatkan hasil pembelajaran IPA siswa, baik dari Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Metode *Discovery* Di Kelas V SDN 16 Taruko Kec. Lintau Buo Kab. Tanah Datar”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima saran, petunjuk bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, dan ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi izin penelitian dan membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, dan ibu Elma Alwi, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua dan sekretaris UPP IV Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP IV Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan bantuan berupa informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra.Kartini Nasution, M.Pd, sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang baik sejak pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Dra.Hj. Maimunah, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang baik sejak pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Farida. F, M.Pd, MT, ibu Dra. Zuryanty, ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku penguji yang telah memberikan masukan, saran, dan bimbingan sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Bapak / Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah mencurahkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada penulis selama ini.
7. Bapak Yuridasnur, S.Pd, selaku kepala dan Majelis Guru dan karyawan/i SDN 16 Taruko Kec. Litau Buo Kab. Tanah Datar yang telah memberikan izin penelitian, masukan dan bersedia menjadi observer selama melakukan penelitian.
8. Ayahanda..... dan ibunda ..... yang telah memberikan dukungan moral dan doa tulus kepada penulis selama ini.
9. Istri tercinta Reni Anggreni yang telah memberikan dukungan dan do'a tulusnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan saran sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
11. Siswa-siswi kelas V SDN 16 Taruko Kec. Lintau Buo Kab. Tanah Dataryang telah mengikuti pelajaran dengan tertib dan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat menyumbangkan sesuatu yang bermanfaat bagi para pembaca, khususnya kepada penulis sendiri, dan kedepan bisa digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di sekolah dasar.

Tanah Datar, Mei 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTARLAMPIRAN.....	vii
DAFTAR BAGAN .....	xi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI .....	7
A. Kajian Teori .....	7
1. Hasil Belajar.....	7
2. Pembelajaran IPA .....	7
a. Pengertian Pembelajaran IPA.....	7
b. Tujuan Pembelajaran IPA.....	9
c. Ruang Lingkup IPA .....	10
3. Materi Pembelajaran IPA .....	11
a. Pengungkit (tuas).....	11
b. Bidang Miring .....	12

	11
c. Katrol .....	12
4. Metode <i>Discovery</i> .....	13
a. Pengertian Metode <i>Discovery</i> .....	13
b. Keunggulan Metode <i>Discovery</i> .....	14
c. Langkah-langkah metode <i>Discovery</i> .....	15
d. Pelaksanaan Metode <i>Discovery</i> Dalam Pembelajaran IPA.....	16
B. Kerangka Teori .....	17
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>20</b>
A. Lokasi Penelitian .....	20
1. Tempat Penelitian .....	20
2. Subjek Penelitian .....	20
3. Waktu dan Lama Penelitian .....	20
B. Rancangan Penelitian .....	20
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	20
2. Alur Penelitian .....	22
C. Prosedur Penelitian .....	24
1. Pengalaman Peneliti .....	24
2. Perencanaan .....	24
3. Pelaksanaan .....	25
4. Pengamatan .....	26
5. Refleksi.....	26
D. Data dan Sumber Data .....	27
1. Data Penelitian .....	27
2. Sumber Data .....	28

	12
E. Teknik dan Instrumen Penelitian .....	28
1. Teknik Penelitian .....	28
2. Instrumen Penelitian .....	28
F. Analisis Data .....	29
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
A. Hasil Penelitian .....	31
1. Siklus I Pertemuan I .....	31
2. Siklus I Pertemuan II .....	45
3. Siklus II Pertemuan I .....	58
4. Siklus II Pertemuan II .....	71
B. Pembahasan .....	83
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>91</b>
A. Simpulan .....	91
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) Siklus I pertemuan I .....	96
2 : Lembar Kerja Siswa Siklus I pertemuan I .....	112
3 : Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) Siklus I Pertemuan I .....	121
4 : Lembar Penilaian Karakteristik Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I Pada Proses Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 16 Taruko Kec. Lintau Buo Kab. Tanah Datar Dengan Menggunakan Metode <i>Discovery</i> .....	124
5 : Lembar penilaian Karakteristik Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I pada Proses Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 16 Taruko Kec. Lintau Buo Kab. Tanah Datar dengan Menggunakan Metode <i>Discovery</i> .....	127
6 : Lembar Penilaian Afektif ( Evaluasi Proses Individu ) Siklus I Pertemuan I .....	130
7 : Lembar Penilaian Psikomotor ( Evaluasi Kerja Individu ) Siklus I Pertemuan I .....	134
8 : Lembar Penilaian Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Tes Akhir Siklus I Pertemuan I ( Aspek kognitif ) .....	137
9 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II.....	138

10 : Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II.....	154
11: Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) Siklus I Pertemuan II .....	163
12 : Lembar Penilaian Karakteristik Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II pada Proses Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 16 Taruko Kec. Lintau Buo Kab. Tanah Datar dengan Menggunakan Metode <i>Discovery</i> .....	166
13 : Lembar Penilaian Karakteristik Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan II pada Proses Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 16 Taruko Kec. Lintau Buo Kab. Tanah Datar dengan Menggunakan Metode <i>Discovery</i> .....	169
14 : Lembar Penilaian Afektif ( Evaluasi Proses Individu ) Siklus I Pertemuan II .....	172
15 : Lembar Penilaian Psikomotor ( Evaluasi Kerja Kelompok ) Siklus I Pertemuan II .....	176
16: Lembar Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Tes Akhir Siklus I Pertemuan II ( Aspek Kognitif ) .....	179
17: Lembar Peningkatan Hasil belajar siklus I .....	180
18 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) Siklus II Pertemuan I.....	181
19 : Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I .....	196
20 : Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) Siklus II Pertemuan I .....	203

21 : Lembar Penilaian Karakteristik Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan I pada Proses Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 16 Taruko Kec. Lintau Buo  Kab. Tanah Datar dengan Menggunakan Metode <i>Discovery</i> .....	206
22 : Lembar Penilaian Karakteristik Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan I pada Proses Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 16 Taruko Kec. Lintau Buo  Kab. Tanah Datar dengan Menggunakan Metode <i>Discovery</i> .....	209
23 : Lembar Penilaian Afektif ( Evaluasi Proses Individu ) Siklus II Pertemuan I.....	212
24: Lembar Penilaian Psikomotor ( Evaluasi Kerja Individu ) Siklus II Pertemuan I .....	216
25 : Lembar Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Tes  Akhir Siklus II Pertemuan I (Aspek Kognitif) .....	219
26 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) Siklus II Pertemuan II.....	220
27 : Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II .....	233
28 : Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP )  Siklus II Pertemuan II .....	238
29 : Lembar Penilaian Karakteristik Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan II pada Proses Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 16 Taruko Kec. Lintau Buo  Kab. Tanah Datar dengan Menggunakan Metode <i>Discovery</i> .....	241
30: Lembar Penilaian Karakteristik Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan II pada Proses Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 16 Taruko Kec. Lintau Buo  Kab. Tanah Datar dengan Menggunakan Metode <i>Discovery</i> .....	244
31 : Lembar Penilaian Afektif ( Evaluasi Proses Individu ) Siklus II Pertemuan II.....	247

32 : Lembar Penilaian Psikomotor ( Evaluasi Kerja Individu ) Siklus II Pertemuan II.....	251
33 : Lembar Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Tes Akhir Siklus II Pertemuan II (Aspek Kognitif) .....	254
34 : Lembar Hasil Belajar Siklus II .....	255
35 : Lembar Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Untuk Ranah Kognitif.....	256
36 : Lembar Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Untuk Ranah Afektif .....	257
37 : Lembar Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa untuk Ranah Psikomotor .....	258
Dokumen Foto .....	259
Surat permohonan izin melaksanakan Observasi dan Penelitian.....	

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 : Bagan Kerangka Teori.....	19
Bagan 2 : Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	23

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah.**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari fenomena alam semesta. IPA sebagai ilmu pengetahuan alam menjadi mata pelajaran yang wajib di setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan sistem pendidikan saat ini yang dititik beratkan kepada peningkatan mutu pendidikan, baik itu peningkatan mutu dalam proses pembelajaran maupun peningkatan dalam hasil belajar siswa. IPA pada hakekatnya adalah ilmu yang memiliki konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat dan kemampuan manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta, konsep dan prinsip-prinsip yang masih bersifat rahasia. Hal ini sesuai dengan Depdiknas ( 2006 : 484 ) tentang pembelajaran IPA sebagai berikut: IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sekedar penguasaan keterampilan, pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran IPA, proses yang dilalui peserta didik menjadi sangat bermakna. Sebagaimana tujuan pembelajaran menurut Depdiknas ( 2003 : 2 ) yaitu dalam upaya penanaman pengetahuan dan konsep – konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari–hari. Pembelajaran IPA juga sangat menarik bagi siswa karena fenomena alam yang dipelajari ada di tengah–tengah mereka, dan pembelajaran IPA juga dapat mendekatkan diri kepada ALLAH SWT. Menurut Suparyono ( 2008 : 2 ) pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidikan agar dapat menjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan penguasaan dan pemahiran dan terbiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pengalaman peneliti di kelas V SDN 16 Taruko Kec. Lintau Buo kondisi yang dialami di lapangan nilai hasil belajar IPA siswa selalu rendah. Di lapangan siswa hanya memperhatikan guru bicara dalam menyampaikan materi pelajaran, guru selalu menjadi lebih dominan dari siswa. Siswa dalam proses pembelajaran IPA di sekolah dasar hanya mengandalkan buku, catatan dan hapalan selama proses pembelajaran. Guru juga merasakan kalau tidak menerangkan pelajaran rasanya tidak mengajar. Guru dalam membuat rancangan pembelajaran jarang menciptakan model pembelajaran IPA yang bermakna, seperti melakukan percobaan atau simulasi. Sehingga siswa kurang aktif dalam menemukan informasi ataupun memecahkan suatu masalah.

Akibat dari permasalahan diatas mengakibatkan nilai siswa rendah. Ini terbukti dari hasil ulangan harian yang diadakan selama ini, siswa yang tuntas

dengan nilai KKM 70 hanya 9 orang dari 29 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**NILAI IPA SISWA KELAS V SDN 16 TARUKO KEC. LINTAU BUO**

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	AO	64	70		✓
2	AI	50	70		✓
3	AP	65	70		✓
4	AD	63	70		✓
5	AZ	55	70		✓
6	DAS	55	70		✓
7	DEP	54	70		✓
8	DK	86	70	✓	
9	FR	60	70		✓
10	FW	65	70		✓
11	IA	43	70		✓
12	PW	45	70		✓
13	PR	68	70		✓
14	RP	74	70	✓	
15	RN	44	70		✓
16	RD	78	70	✓	
17	YP	75	70	✓	
18	AF	40	70		✓
19	KBP	82	70	✓	
20	LPA	78	70	✓	
21	RT	60	70		✓
22	RA	70	70	✓	
23	SOD	60	70		✓
24	SAN	60	70		✓
25	SV	60	70		✓
26	SC	83	70	✓	
27	TJ	80	70	✓	
28	VA	48	70		✓
29	VL	55	70		✓
Jumlah		1820			
Rata-Rata		62,75			

Untuk mengatasi permasalahan peneliti berusaha untuk meningkatkan pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) untuk bisa menemukan sendiri dan menguji hipotesis melalui percobaan dan diskusi, sehingga pembelajaran tersebut lebih bermakna dan dipahami siswa, yaitu dengan menggunakan metode *Discovery*.

Metode *Discovery* adalah pembelajaran yang menitik beratkan pada proses study individual dengan objek-objek tertentu yang dijadikan sebagai bahan eksperimen, sehingga diperoleh kesimpulan berupa konsep pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Oemar ( 2004 : 134 ), “Metode *Discovery* adalah suatu prosedur pembelajaran yang menitik beratkan study individual, manipulasi objek-objek, dan eksperimen oleh siswa sebelum membuat generalisasi sampai siswa menyadari suatu konsep”.

Penggunaan metode *Discovery* dalam pembelajaran IPA menuntut siswa untuk belajar aktif dan kreatif yang dihadapkan pada pengalaman siswa langsung, sesuai pendapat Mulyasa ( 2008 : 110 )“bahwa penemuan *Discovery* merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman lansung”.

Berdasarkan kenyataan di atas peneliti tertarik untuk mengembangkan penggunaan metode *Discovery* melalui suatu penelitian yang berjudul “ Peningkatan hasil Belajar siswa Pada pembelajaran IPA dengan metode *Discovery* di Kelas V SDN 16 Taruko Kecamatan Lintau Buo”

Metode *Discovery* dalam pembelajaran menekankan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran, siswa mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang sesuai kemampuan yang dimilikinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal – hal yang telah di uraikan di atas maka dirumuskan masalah penelitian ini secara umum adalah “ Bagaimanakah meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Metode *Discovery* Di Kelas V SDN 16 Taruko Kecamatan Lintau Buo?”. Sedangkan secara khusus, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 16 Taruko Kecamatan Lintau Buo ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Discovery* bagi siswa kelas V SDN16 Taruko kecamatan Lintau Buo ?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Discovery* pada siswa kelas V SDN 16 Taruko Kecamatan lintau Buo ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA dengan Metode *Discovery* di Kelas V SDN 16 Taruko Kecamatan Lintau Buo. Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Discovery* bagi siswa kelas V SDN 16 Taruko kec. Lintau Buo.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Discovery* pada siswa kelas V SDN 16 Taruko kec. Lintau Buo.
3. Hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Discovery* bagi siswa kelas V SDN 16 Taruko kec. Lintau Buo.

#### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam memberi bimbingan untuk meningkatkan hasil belajar IPA terhadap guru di SDN 16 Taruko Kec. Lintau Buo.

2. Bagi Guru

Menambah wawasan guru tentang manfaat dan cara penggunaan metode *Discovery* dalam pembelajaran IPA.

3. Bagi Penulis

Mengadakan inovasi pembelajaran dengan metode *Discovery* dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk dapat mengukur keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang di sampaikan selama proses pembelajaran. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Oemar ( 2008 : 2 ) bahwa “ Hasil Belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmni”.

Selanjutnya Nana ( 2010 : 3 ) bahwa “Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor “.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengakibatkan perubahan pada siswa seperti perubahan pengetahuan, sikap dan perbuatan.

##### 2. Pembelajaran IPA

###### a. Pengertian Pembelajaran IPA

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari alam atau yang berhubungan dengan kehidupan nyata manusia. Santi (2006 : 2.10) menyatakan bahwa “suatu himpunan pengetahuan disebut IPA, bilamana memenuhi persyaratan sebagai berikut: 1) objeknya ialah

pengalaman manusia, berupa gejala-gejala alam, 2) dikumpulkan melalui metode keilmuan, 3) mempunyai manfaat untuk kesejahteraan manusia.”

Dalam Depdiknas ( 2006 : 1 ) menyatakan bahwa “ Ilmu pengetahuan alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta – fakta, konsep – konsep atau prinsip – prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan“. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari – hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA di arahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar IPA di perlukan dalam kehidupan sehari – hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran IPA mengungkapkan gejala alam dan manusia dengan ilmu pengetahuan secara ilmiah seperti melakukan observasi, eksperimen yang intinya siswa menemukan fakta, konsep dan prinsip – prinsip pembelajaran dengan bimbingan guru.

## **b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA )**

Setiap pembelajaran tentu ada tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan Depdiknas ( 2006 : 1-2 ). Bahwa mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan – nya,
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep – konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari – hari,
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
- 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Pembelajaran IPA bertujuan untuk menanamkan rasa ingin tahu siswa terhadap Sains, melalui kegiatan penemuan dan keterampilan proses yang pada akhirnya siswa mampu memilih pengetahuan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Dengan pembelajaran IPA siswa akan di bekali dengan sikap positif untuk memelihara, menjaga dan melestarikan sebagai salah satu ciptaan tuhan ( Muslichah 2006 : 23 )

Berdasarkan uraian di atas di simpulkan bahwa tujuan IPA adalah membangkitkan minat siswa agar mau meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan mempunyai sikap positif untuk menyelidiki dan melestarikan alam beserta isinya.

### c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA di SD adalah makhluk hidup yang terdiri dari manusia, hewan dan tumbuhan, benda atau materi yang terdiri dari padat, cair dan gas, energi dan perubahannya diantaranya gaya, bunyi, panas, magnet, listrik dan pesawat sederhana, Tata surya, bumi dan alam semesta yang terdiri dari tanah, dan benda-benda langit, serta membuat teknologi sederhana.

Berdasarkan Depdiknas ( 2006 : 2 ) ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek – aspek berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- 2) Benda / materi, sifat – sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya dan benda – benda langit lainnya.

Sedangkan ruang lingkup IPA menurut Abdullah ( 2006 : 33 ) adalah “

- 1) Alam semesta dan tata surya dan teori terbentuknya,
- 2) Bumi dan teori kejadiannya,
- 3) Asal mula kehidupan di bumi dan kejadian yang terjadi di alam.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD/MI meliputi makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat – sifat dan kegunaan benda / materi, energi dan perubahannya serta bumi dan alam semesta.

Ruang lingkup IPA yang akan peneliti ambil sebagai bahan penelitian adalah energi dan perubahannya, yaitu menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan cepat.

### 3. Materi Pembelajaran IPA

Pembelajaran dikelas V SD pada semester II dengan Standar kompetensi (SK) 2. Memahami Hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya. (KD) 2.1. Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat.

Manusia selalu berusaha untuk memperoleh kemudahan dalam bekerja. Oleh karena itu dibuatlah alat yang dapat mempermudah manusia dalam melakukan sesuatu. Sebagai mana yang dikemukakan Sumiharto ( 2007 : 94 ) “Alat-alat yang dapat digunakan untuk mempermudah untuk melakukan sesuatu kerja disebut pesawat. ”Sedangkan menurut Wigawati ( 2006 : 123 ) “Pesawat adalah alat-alat yang dapat memudahkan pekerjaan manusia”.

Pesawat ada 2 macam, yaitu pesawat sederhana dan pesawat rumit. Pesawat sederhana terdiri atas pengungkit (tuas), bidang miring, katrol, roda berporos. Pada pembelajaran ini akan dibahas pesawat sederhana.

#### a. Pengungkit (Tuas)

Pengungkit (tuas) merupakan alat untuk mengangkat benda berat. Pengungkit dapat dibuat dari bahan seperti besi panjang, batang bambu, dan batang kayu yang diberi tuas pada salah ujung nya. Peralatan yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan prinsip tuas antara lain, gunting, pencabut paku, pemecah biji, sekop, kail, gerobak dorong, dan papan jungkat jungkit. Menurut Sumiharto ( 2007 : 100 ) bahwa:

- a. Jenis pertama : titik tumpu berada antara titik kuasa dan titik beban.  
K----T----B contoh : gunting, jungkat jungkit, pencabut paku, linggis, obeng, pemotong kuku dan timbangan.
- b. Jenis kedua : titik beban berada antara titik kuasa dan titik tumpu.  
T----B----K contoh : gerobak roda satu, pembuka tutup botol, pemotong kertas, pemecah biji, dan pemeras buah.
- c. Jenis ketiga : titik kuasa berada antara titik tumpu dan titik beban.  
T----K----B contoh : skop, pancing, stapler, pinset, dan sapu.

Sedangkan menurut Wigawati (2006 : 123) pengolongan pengungkit adalah:

- a) Pengungkit golongan I, letak titik tumpu berada di antara beban dan kuasa.
- b) Pengungkit golongan II, letak beban di antara titik tumpu dan kuasa.
- c) Pengungkit golongan III, letak kuasa di antara beban dan titik tumpu.

#### **b. Bidang Miring.**

Menurut Sumiharta (2007:96). “Bidang Miring merupakan pesawat sederhana yang menggunakan sebuah bidang yang dimiringkan.” Sedangkan menurut Haryanto (2004:153) bidang miring adalah “Permukaan datar dengan salah satu ujungnya lebih tinggi daripada ujung yang lain”. Jadi dapat disimpulkan bidang miring adalah sebuah bidang atau alat yang menggunakan permukaan yang miring, contoh menaikan kotak ke blok truk dengan papan, untuk memanjat menggunakan tangga, dan jalan menanjak dibuat berkelok-kelok.

#### **c. Katrol.**

Katrol adalah alat pengangkut / pengungkit yang berputar pada porosnya, menurut Sumiharta (2007:101). Sedangkan menurut Haryanto (2004:155) katrol adalah “suatu roda yang berputar pada porosnya”. Pada katrol terdapat roda yang dilengkapi tali atau rantai. Orang lebih

suka menimba air sumur menggunakan katrol (kerek) dari pada mengangkatnya secara langsung. Menimba menggunakan katrol lebih mudah dan ringan daripada mengangkatnya langsung. Untuk mengangkut beban katrol ada 3 macam, yaitu katrol tetap, katrol bebas, dan katrol majemuk. Menurut Sumiharto (2007:102)

- a. Katrol tetap adalah katrol yang dipasang pada tempat tertentu dan tidak berpindah-pindah. Contoh katrol pada tiang bendera, kerek timba, dan katrol pengangkat barang.
- b. Katrol bebas adalah katrol yang dapat berpindah-pindah. Katrol ini banyak dipakai dipabrik-pabrik karena gerakan katrol lebih praktis.
- c. Katrol majemuk adalah katrol yang tersusun dari beberapa katrol.

Sedangkan menurut Haryanto(2004:156) ada 4 macam katrol yaitu:

- a) Katrol tetap adalah katrol yang posisinya tidak berubah.
- b) Katrol bebas adalah katrol yang posisinya selalu berubah.
- c) Katrol majemuk merupakan perpaduan antara katrol tetap dan katrol bebas yang dihubungkan dengan tali.
- d) Blok katrol adalah dua katrol terdiri dari dua katrol yang dipasang secara berdampingan pada satu poros.

#### **4. Metode *Discovery***

##### **a. Pengertian Metode *Discovery***

Metode *Discovery* merupakan metode yang menjadikan siswa sebagai subjek belajar, guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dalam belajar. Siswa di bimbing oleh guru untuk menemukan konsep pembelajaran dengan pengalaman siswa langsung. Sesuai pendapat Mulyasa ( 2010 : 110 ) bahwa “Penemuan (*Discovery*) merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung”.

Pembelajaran dengan metode *Discovery* memberikan pengalaman kepada siswa secara individu maupun kelompok untuk mengamati, mengidentifikasi, menduga, menjelaskan, mengukur dan menyimpulkan

suatu fakta, konsep, atau prinsip. Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Oemar ( 2010 : 134 ) bahwa “Metode *Discovery* adalah suatu prosedur pembelajaran yang menitik beratkan studi individual, manipulasi objek-objek dan eksperimen oleh siswa sebelum membuat generalisasi sampai siswa menyadari suatu konsep”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas disimpulkan bahwa metode *Discovery* merupakan suatu metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, yaitu membimbing, mengarahkan, mengawasi siswa untuk menemukan suatu konsep pembelajaran secara langsung.

**b. Keunggulan metode *Discovery***

Keunggulan metode *Discovery* dalam pembelajaran mempunyai banyak keunggulan, yaitu membantu siswa mengembangkan dan memperbanyak keterampilan dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan tertarik dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Oemar ( 2003 : 187 ) keunggulan metode *Discovery* adalah :

“Strategi belajar *Discovery* paling baik di laksanakan dalam kelompok belajar yang kecil. Namun dapat juga di laksanakan dalam kelompok belajar yang lebih besar. Kendatipun tidak semua siswa dapat terlibat dalam proses *Discovery*, namun pendekatan *Discovery* dapat memberikan manfaat bagi siswa yang belajar. Pendekatan ini dapat di laksanakan dalam bentuk komunikasi satu arah atau komunikasi dua arah, bergantung pada besarnya kelas”.

Selanjutnya Suryosubroto ( 2002 : 100 ) mengemukakan keunggulan metode *Discovery* sebagai berikut :

- 1) Membantu siswa mengembangkan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa.
- 2) Pengetahuan yang di peroleh sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan pengetahuan yang sangat kukuh.
- 3) Membangkitkan gairah belajar pada siswa.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuan sendiri.
- 5) Menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotifasi sendiri untuk belajar.
- 6) Membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses – proses penemuan.
- 7) Berpusat pada siswa.
- 8) Membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas peneliti berkesimpulan bahwa keunggulan metode *Discovery* adalah pembelajaran berpusat pada siswa, siswa menemukan sendiri pembelajaran, dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna dan mudah di ingat siswa.

### c. Langkah – Langkah Metode *Discovery*

Pendapat beberapa ahli mengemukakan langkah – langkah metode *Discovery* dalam pembelajaran adalah : menurut Syaiful ( 2009 : 197 ) ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan metode *Discovery* yaitu : “1) perumusan masalah untuk dipecahkan siswa. 2) menetapkan jawaban sementara atau hipotesis. 3) Siswa mencari informasi, data, fakta, yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis. 4) Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi. 5) Mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru.”

Mulyasa ( 2008 : 110 ) mengemukakan bahwa langkah-langkah metode *Discovery* sebagai berikut :

1) Adanya masalah yang akan dipecahkan. 2) Sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. 3) Konsep atau prinsip yang harus ditemukan oleh siswa melalui kegiatan tersebut perlu dikemukakan dan ditulis secara jelas. 4) Harus tersedia alat dan bahan yang diperlukan. 5) Susunan kelas diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan terlibatnya siswa dalam kegiatan belajar mengajar. 6) Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan data. 7) Guru harus memberikan jawaban dengan cepat dan tepat dengan data dan informasi yang diperlukan siswa.

Langkah – langkah yang penulis gunakan dalam penelitian adalah langkah – langkah menurut Syaiful.

#### **d. Pelaksanaan Metode *Discovery* Dalam Pembelajaran IPA**

Proses pembelajaran menggunakan metode *discovery* pada hakekatnya adalah penemuan. Konsep pembelajaran ditemukan oleh siswa melalui proses berpikir yang sistematis melalui percobaan, sehingga pengetahuan bukanlah bersumber dari guru, melainkan siswa yang menemukan sendiri.

Perencanaan yang baik merupakan langkah awal bagi peneliti dalam menggunakan metode *discovery* dalam pembelajaran IPA. Untuk itu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, inti dan akhir.

Pada kegiatan awal, peneliti mengawali tindakan pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa, menyiapkan kondisi kelas, mengabsen siswa, memotivasi siswa untuk memulai pembelajaran, menyampaikan topik, tujuan, dan langkah-langkah pembelajaran serta apersepsi.

Pada kegiatan inti, langkah pertama yang peneliti lakukan adalah menetapkan problema atau masalah yang akan dipecahkan. Aktivitas peneliti pada kegiatan ini adalah menyampaikan rumusan masalah yang berhubungan dengan pesawat sederhana. Kegiatan berikut adalah siswa

menetapkan jawaban sementara atau hipotesis. Setelah melakukan hipotesis kegiatan berikut adalah melakukan kegiatan penemuan dengan dengan melakukan kegiatan penemuan dan diskusi kelompok. Kemudian siswa melakukan kegiatan penarikan kesimpulan atau generalisasi. Setelah kesimpulan didapat siswa menampilkan hasil diskusinya dan kelompok yang lain menanggapi.

Pada kegiatan akhir, peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya peneliti memberikan soal tes kepada siswa secara tertulis yang dikerjakan secara individu sebagai evaluasi akhir, kemudian peneliti dan siswa membahas dan mengoreksi hasil tes yang dikerjakan siswa.

Penggunaan metode *discovery* dengan langkah-langkah diatas, diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan meningkatkan hasil belajar IPA di SD, khususnya dikelas V dengan materi Pesawat sederhana.

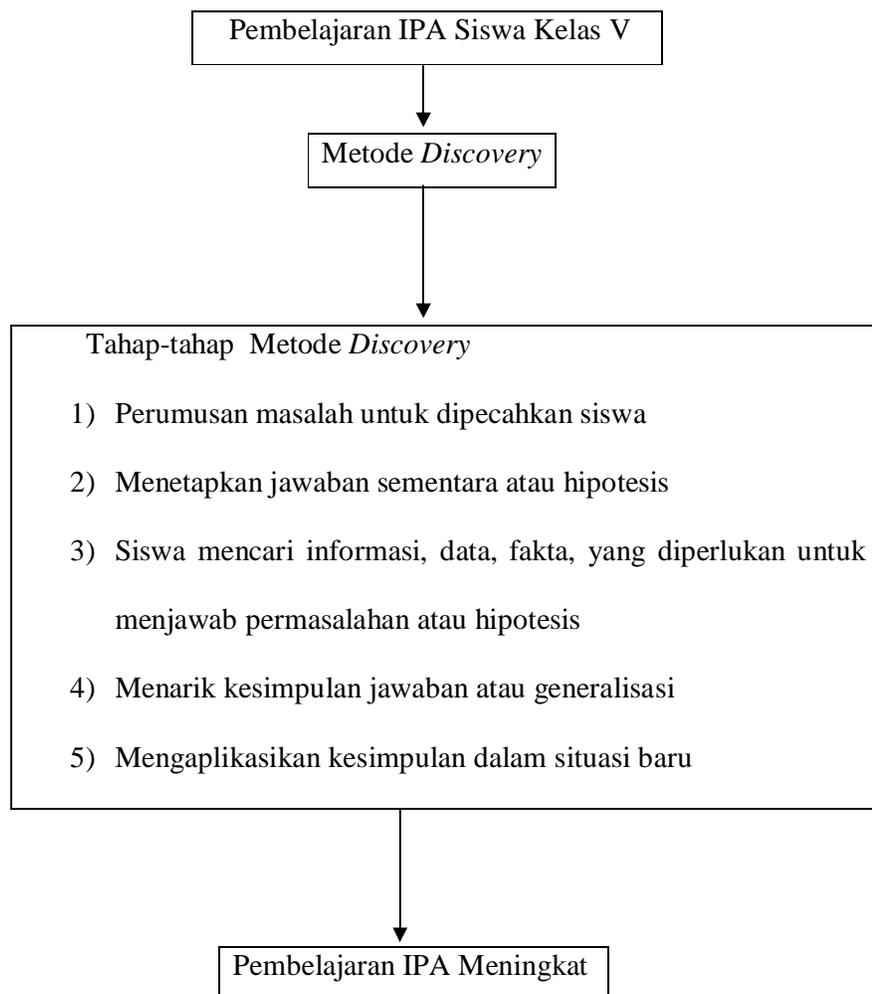
## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Discovery* bagi siswa kelas V bertujuan agar siswa dapat lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Metode *Discovery* merupakan suatu metode yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan dalam pembelajaran. Apabila pembelajaran IPA dilaksanakan mengikuti tahap-tahap metode *Discovery* dengan baik diharapkan pembelajaran lebih

efektif. Hasil belajar yang diharapkan menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Adapun tahap-tahap pembelajaran menggunakan metode *Discovery* adalah sebagai berikut : Pertama Perumusan masalah untuk dipecahkan, kedua menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, ketiga siswa mencari informasi , data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis, keempat menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi, kelima mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini :

Bagan 1 : Bagan Kerangka Teori



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan penggunaan metode *discovery* dalam pembelajaran IPA. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian.

#### A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan yang matang oleh guru terutama dalam merancang pembelajaran sangat penting sebelum melakukan pembelajaran. Untuk penelitian ini peneliti telah menyusun rancangan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery* dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penilaian RPP siklus I bernilai baik, sedangkan siklus II bernilai sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery* dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Langkah-langkah metode *discovery* dilaksanakan pada kegiatan inti. Adapun langkah-langkah metode *discovery* 1) perumusan masalah untuk dipecahkan. 2) menetapkan jawaban sementara atau hipotesis 3) siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan. 4) menarik kesimpulan. 5) mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru.

3. Berdasarkan analisis data dan refleksi diketahui bahwa hasil penilaian pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery*, baik proses maupun hasil tes tertulis pada setiap siklus terus meningkat. Berdasarkan studi pendahuluan sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan metode *discovery*. Hal ini dapat dilihat hasil ulangan harian yang diadakan sebelum tindakan, siswa yang tuntas atau yang memperoleh nilai 70 keatas hanya 9 orang dari 29 orang siswa. Setelah dilakukan tindakan, rata-rata evaluasi akhir siklus I pertemuan I mencapai 66. Dari 29 orang siswa, 18 orang siswa memperoleh nilai diatas KKM, 11 orang siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 73. Dari 29 orang siswa, 24 orang siswa memperoleh nilai di atas KKM, 5 orang siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 78. Dari 29 orang siswa 27 orang siswa memperoleh nilai diatas KKM, sedangkan 2 orang masih memperoleh nilai dibawah KKM. Dan pada siklus II pertemuan II semakin meningkat menjadi 86. Dari 29 orang siswa 28 orang siswa memperoleh nilai di atas KKM, hasil tersebut sangat memuaskan karena hanya 1 orang yang memperoleh nilai dibawah KKM.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dijabarkan di atas, bagi calon guru atau guru SD yang akan melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode *Discovery*, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa di SD, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Disarankan dalam merancang pembelajaran IPA dengan penggunaan metode *Discovery*, perlu dirumuskan dalam bentuk RPP. Sebaiknya RPP disusun untuk setiap pertemuan pada setiap siklus, agar kelemahan-kelemahan terutama pada rumusan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *discovery* mudah direvisi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penggunaan metode *discovery* sebagaimana yang telah peneliti lakukan, disarankan untuk dicobakan pada materi-materi IPA yang lain dikelas V atau pada kelas yang berbeda.
3. Disarankan untuk melakukan penilaian sebenarnya (*authentic Assesment*) secara objektif dan berkesinambungan mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Prinsip utama penilaian autentik dalam metode *discovery* tidak hanya menilai apa yang diketahui siswa, tetapi juga menilai apa yang dapat dilakukan siswa.